

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia, dengan agama manusia mendapatkan petunjuk dan arah dalam hidup untuk selalu tetap berada dalam kebenaran dan kebaikan.

Manusia tidak akan pernah terlepas dari lingkaran agama, karena dia adalah makhluk *homo religious*. Sebutan bahwa manusia adalah *homo religious*, yaitu berawal dari sejarah pemikiran manusia tentang kesadaran manusia terhadap adanya kekuatan yang Mahabesar, yang sudah tertanam dalam benak manusia.<sup>1</sup>

Ini yang menunjukkan bahwa adanya kepercayaan manusia terhadap Tuhan sudah lama terbentuk dalam diri manusia itu sendiri. Maka tak heran, beragam spekulasi mengenai konsep Tuhan bermunculan dilihat dari pengamatan terhadap asal-usul agama.

Dalam buku karangan Rudolf Otto yang berjudul *The Idea of The Holy* yang dipublikasikan pada tahun 1917, dia menggunakan istilah *numinous*, untuk menggambarkan sebuah perasaan yang mendalam tentang keyakinan terhadap adanya kekuatan yang Mahakuasa. *Numinous* dilapisi dalam bentuk

---

<sup>1</sup>Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*, (Jakarta: Paramadina, 1995), Cet.ke-1, h.36-37.

yang bermacam-macam, ada yang menakutkan, ada yang menimbulkan ketenangan, sekaligus juga ada yang menimbulkan kekuatan yang misterius.<sup>2</sup>

Teori-teori tentang asal-usul agamapun bertebaran dalam dunia pengetahuan, untuk memberikan gambaran bahwa dari dulu setiap manusia selalu ingin mengetahui tentang kekuatan Maha yang melingkupi seluruh isi alam semesta. Teori-teori tersebut sekaligus juga menandakan bahwa kepercayaan kepada kekuatan tertinggi telah ada sejak lama.

Dalam perkembangan sejarah, manusia tak pernah berhenti mencari Tuhan, dalam usaha memenuhi kebutuhan batinnya. Disatu sisi yang lain, Tuhan juga ingin dikenal lewat penciptaan-Nya, mulai dari penciptaan manusia hingga alam semesta. Oleh karena itu, manusia diberikan naluri dasar untuk merasakan kehadiran-Nya.<sup>3</sup>

Dua naluri dasar yang dimiliki manusia yaitu keadaan psikologis dan sosiologis, memunculkan adanya perasaan akan kebutuhan terhadap Tuhan. Dalam keadaan psikologis, manusia merasakan akan adanya zat yang Mahakuasa yang menguasai dirinya dan alam semesta.<sup>4</sup>

Dalam keadaan sosiologis, manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat, membutuhkan agama dengan tujuan mengarahkan dirinya ke arah kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat,

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Hamzah Ya'kub, *Filsafat Ketuhanan*, (Bandung: Al-ma'arif, 1984), Cet. ke-2, h.127.

<sup>4</sup>Ahmad Dimiyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.2.

sehingga kehidupan manusia yang berada di tengah-tengah masyarakat yang plural menjadi tenteram.<sup>5</sup>

Mengenai Konsep Tuhan dalam setiap agama tentunya berbeda-beda, masing-masing agama mempunyai gambaran yang sempurna terhadap Tuhannya termasuk juga di dalamnya sebutan nama-nama Tuhan beserta pencitraan-Nya.

Manusia hidup di tengah banyaknya agama, seperti ada agama Yahudi, Nasrani, Islam, Hindu, Budha, Sikh, Zoroaster, Tao, Shinto, Konfusianisme atau Khonghucu, yang masing-masing agama tersebut memiliki konsep Tuhan dan manusia yang terdapat persamaan dan perbedaannya.

Khonghucu atau Konfusianisme adalah agama yang berasal dari Tiongkok, yang merupakan pelajaran seorang nabi atau guru yang bernama Khonghucu yang hidup pada tahun 551-479 sebelum masehi. Tsiu merupakan nama kecil beliau. Kong adalah nama keluarga sedangkan Fu Tse adalah julukan bagi beliau yang berarti ahli filsafat.<sup>6</sup>

Agama ini bukan agama yang dibentuk oleh Khonghucu, seperti yang selama ini diketahui, tetapi dia adalah orang yang menyempurnakan dan mengajarkan agama Khonghucu kembali. Sebelum Khonghucu sudah ada raja-raja suci purba yang memberikan ajaran-ajaran kepada masyarakat Cina dan ajaran tersebut menjadi pegangan masyarakat Cina pada waktu itu.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.76.

<sup>7</sup>*Ibid.*

Terjadinya perpecahan dalam masyarakat Cina adalah akibat dekadensi moral, sehingga membuat ajaran-ajaran tersebut mulai kabur, maka menurut kepercayaan penganut agama Khonghucu, diutuslah Nabi Khonghucu oleh Tuhan, dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat Cina pada waktu itu, dengan menghidupkan kembali ajaran raja-raja suci purba tersebut. Dengan kata lain, kehadiran Khonghucu sendiri tidak menghilangkan atau menghapus ajaran-ajaran yang sudah diajarkan oleh raja-raja suci purba. Dengan demikian, ajaran ini dihidupkan kembali oleh Khonghucu untuk mengatasi pergolakan dalam masyarakat Cina.<sup>8</sup>

Dikarenakan hal itulah kemudian agama Khonghucu dikenal sebagai ajaran etika dan moral, dimana ajaran tentang manusia lebih dominan dan mengemuka. Sehingga, tidak heran kalau banyak anggapan umum bahwa Khonghucu bukanlah sebuah agama. Namun, Khonghucu adalah ajaran yang menekankan pada etika dan moral manusia.

Jika dipahami lebih jauh, bahwa sebenarnya agama Khonghucu mengajarkan tentang kepercayaan utama dan paling mendasar terhadap Tuhan Yang Mahaesa. Mereka percaya bahwa Tuhan itu esa dan kuasa atas segala sesuatu. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa adalah hal yang paling diutamakan oleh iman mereka. Karena, iman didasarkan atas keyakinan terhadap Tuhan.

---

<sup>8</sup>Muh. Nahar Nahrawi, *Memahami Khonghucu Sebagai Agama*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 7-10.

Pemeluk agama Khonghucu mengungkapkan dengan tegas, bahwa Konfusianisme atau Khonghucu mempunyai kitab suci yang termuat di dalamnya berisi ajaran-ajaran, bersamaan dengan itu juga diutus nabi oleh Tuhan Yang Mahaesa, hingga yang paling penting adalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Mahaesa (Thian).

Pernyataan tersebut juga dapat dibuktikan dengan adanya pengakuan iman dalam agama Khonghucu, yang tertera dalam delapan pengakuan iman yang ada pada kitab *Su Si* yang berbunyi bahwa sepenuhnya umat Khonghucu beriman kepada Tuhan yang Mahaesa.<sup>9</sup>

Pada hakikatnya manusia terkait dengan Tuhan, yaitu antara pencipta dan ciptaan-Nya. Selain itu, ajaran tentang manusia mempunyai porsi yang lebih luas dalam agama Khonghucu. Ajaran agama Khonghucu mengenai manusia yang dihidupkan kembali oleh Khonghucu dapat dikatakan berhasil mengatasi masalah dekadensi moral yang terjadi pada masyarakat Cina pada waktu itu. Maka penulis juga mengangkat masalah mengenai manusia dalam agama Khonghucu.

Agama Khonghucu memberikan ajaran-ajaran kepada manusia mengenai etika dalam berinteraksi dengan manusia yang lain. Ajaran tersebut diajarkan agar sifat-sifat mulia tersebut tetap terjaga dan dapat teraplikasikan melalui perilaku nyata dalam kehidupan sosial. Hal ini juga sekaligus menandakan keyakinan dan ketaatan mereka kepada Tuhan.

---

<sup>9</sup>M. Ikhsan Tanggok, *Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia*, (Jakarta: Pelita Kebajikan, 2005), h. 53.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan berupaya menggambarkan secara lugas, sehingga penulis mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian yang tertuang dalam skripsi berjudul: **KONSEP TUHAN DAN MANUSIA DALAM AGAMA KHONGHUCU.**

### **B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep Tuhan dalam agama Khonghucu yang berkenaan dengan ajaran tentang Tuhan Yang Mahaesa (Thian), nama serta sifat-sifat Tuhan Yang Mahaesa (Thian) dan jalan suci menuju Thian?
2. Bagaimana konsep manusia dalam agama Khonghucu yang berkenaan dengan asal-usul manusia, kedudukan dan tujuan hidup manusia, sifat-sifat mulia serta etika-etika manusia?

### **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas maka perlu penulis tegaskan maksud judul dari penelitian ini:

Konsep Tuhan adalah pemahaman terhadap Tuhan Yang Mahaesa yang diyakini sebagai Mahapencipta, Mahakuasa dan Mahaperkasa, sehingga dipuja dan disembah oleh manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. ke-3, h.1216.

Konsep Tuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah deskripsi terhadap Tuhan yang Mahaesa (Thian) dalam agama Khonghucu, yang meliputi beberapa aspek yaitu, ajaran tentang Tuhan Yang Mahaesa (Thian), nama serta sifat-sifat Tuhan Yang Mahaesa (Thian), dan jalan suci menuju Thian.

Konsep manusia adalah pemahaman terhadap makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi.<sup>11</sup>

Konsep Manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjelasan terhadap hal-hal yang melekat dalam diri dan kehidupan manusia yang dibahas dalam agama Khonghucu, yakni asal-usul manusia, kedudukan manusia dan tujuan hidup manusia, sifat-sifat mulia serta etika-etika manusia dalam agama Khonghucu.

Agama Khonghucu adalah tuntunan hidup yang telah Thian, Tuhan Yang Mahaesa turunkan melalui para Nabi-Nya untuk menuntun manusia kembali ke jalan suci, jalan yang diridhoi dan dirakhmati.<sup>12</sup>

Adapun Agama Khonghucu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajaran yang dibawa oleh Khonghucu dan para pengikutnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Tuhan dalam agama Khonghucu yang berkenaan dengan ajaran tentang Tuhan Yang

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h.714.

<sup>12</sup> Ws. Setianda Tirtarasa, "Menenal Agama Khonghucu dan Masalah Korupsi," dalam Tjhie Tjay Ing *et al.*, (ed.), *Menuju Masyarakat Anti Korupsi Perspektif Agama Khonghucu*, (Jakarta: Departemen komunikasi dan informatika, 2006), h.117.

Mahaesa (Thian), nama serta sifat-sifat Tuhan Yang Mahaesa (Thian), dan jalan suci menuju Thian serta konsep manusia dalam agama Khonghucu yang berkenaan dengan asal-usul manusia, kedudukan dan tujuan hidup manusia, sifat-sifat mulia dan etika-etika manusia.

#### **E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian**

Kegunaan atau signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan wawasan keilmuan tentang agama Khonghucu, sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang toleran dalam kehidupan masyarakat-plural. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan dalam menjalin hubungan dengan manusia yang lain dan dapat digunakan dalam interaksi dialog antar agama baik diluar akademik maupun dalam lingkup akademik itu sendiri, sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi mahasiswa (*i*) Jurusan Perbandingan Agama, sehingga dapat menunjang perkuliahan dalam pembahasan mengenai agama Khonghucu.

#### **F. Kajian/Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, ada empat orang penulis yang telah meneliti mengenai agama Khonghucu. Pada tahun 2001 ada dua orang peneliti, yang meneliti tentang agama Khonghucu. Penelitian selanjutnya dilakukan pada tahun 2002 dan 2006.

Pertama, penelitian yang berjudul "*Kebaktian Agama Khonghucu di Klenteng Tri Dharma Suci Nurani Kecamatan Banjarmasin Timur Kota*

*Banjarmasin*,” oleh Ahmad Supiani. Penelitian tersebut menggali tentang pelaksanaan kebaktian kepada Thian Yang Mahaesa yang diadakan setiap bulannya dalam penanggalan Cina. Disebutkan juga beberapa syarat dan peralatan persembahan yang digunakan dalam kebaktian dan dibahas juga mengenai prosedur atau tata cara dalam kebaktian tersebut.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Eksistensi Agama Khonghucu di Kota Banjarmasin*,” oleh Razudinnor. Penelitian tersebut membahas tentang keberadaan agama Khonghucu di Kota Banjarmasin, pelaksanaan ajaran, tempat ibadah, dan upacara keagamaannya termasuk hari besarnya.

Penelitian berikutnya pada tahun 2002. Penelitian yang berjudul “*Upacara Kematian dalam Agama Khonghucu di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*,” oleh Isnaini. Penelitiannya membahas tentang pelaksanaan upacara kematian yang dilakukan oleh umat Khonghucu dan terdapat unsur-unsur tradisi daerah setempat yang mempengaruhi di dalamnya.

Pada tahun 2006, penelitian yang berjudul “*Keberagamaan Komunitas Tionghoa yang Beragama Khonghucu di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru*,” oleh Mardiana. Didalam skripsi itu membahas tentang keberagamaan komunitas Tionghoa yang beragama Khonghucu dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan komunitas Tionghoa yaitu, faktor ketuhanan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan.

Menurut pengamatan penulis, belum ada yang meneliti permasalahan mengenai konsep Tuhan dan Manusia dalam agama Khonghucu. Oleh karena itulah, penulis mengangkat permasalahan ini ke dalam skripsi. Adapun yang

menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan jenis penelitian yang berbeda, dimana penulis lebih mengkhususkan penelitian ini kepada konsep Tuhan dan manusia dalam agama Khonghucu, dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan yang menjadi letak persamaannya adalah berpusat pada agama Khonghucu itu sendiri.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*), dimana data-data dicari dan dihimpun dari literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **2. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai konsep Tuhan dalam agama Khonghucu yang meliputi ajaran tentang Tuhan Yang Mahaesa (Thian), nama serta sifat-sifat Tuhan Yang Mahaesa (Thian) dalam agama Khonghucu dan jalan suci menuju Thian.

Adapun data tentang konsep manusia dalam agama Khonghucu yang meliputi asal-usul manusia, kedudukan manusia dan tujuan hidup manusia, sifat-sifat mulia serta etika-etika manusia dalam agama Khonghucu.

#### **b. Sumber data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggalinya dari dua sumber, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu buku-buku yang berhubungan langsung dengan judul penelitian penulis. Yaitu:
1. Kitab “*SU SI*” *Kitab suci Agama Khonghucu*, diterjemahkan oleh Matakin (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia).
  2. *Konfusianisme di Indonesia: Pergulatan mencari jati diri* oleh Sumartana *et al (ed)*.
  3. *Menuju Masyarakat Anti Korupsi Perspektif Agama Khonghucu* oleh Hs.Tjhie Tjay Ing.
  4. *The Illustrated Book of The Analects* oleh Zhou Chuncai diterjemahkan oleh Clara H.K dengan judul *Kisah Klasik China*.
  5. *The Sayings of Confucius The Message of The Benevolent* oleh Tsai Chih Chung, diterjemahkan oleh Clara H.K dengan judul *Pesan dari Sang Bijak*.
  6. *The Wisdom of Confucius* oleh Andri Wang.
- b. Sumber data sekunder, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dan yang mendukung sumber data primer. Yang terdiri dari:
1. *Agama-agama Besar di Dunia*, oleh Joesoef Sou’yb.
  2. *Athlas al-Adyan* oleh Sami bin Abdullah al-Maghlouth, diterjemahkan oleh Fuad Syaifuddin Nur dan Ahmad Ginanjar Sya’ban dengan judul *Atlas Agama-agama*.
  3. *Filsafat Berfikir Orang Timur (India, Cina dan Indonesia)*, oleh Konkrad Kebung.
  4. *Filsafat Kebudayaan Confucius*, oleh Budisutrisna.

5. *In the Path of the Masters* oleh Dennis Lardner Carmody dan John Tully Carmody, diterjemahkan oleh Tri Budhi Sastrio dengan judul *Jejak Rohani Sang Guru Suci*.
6. *Memahami Khonghucu Sebagai Agama* oleh Muh.Nahar Nahrawi.
7. *Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia* oleh M.Ikhsan Tanggok.
8. *Studi Agama-agama Dunia (Bagian Agama Non-semitik)*, oleh Bahri Ghazali.
9. *The Religions of Man*, oleh Huston Smith diterjemahkan oleh Saaefroedin Bahar dengan judul *Agama-agama Manusia*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi literatur, yaitu menggali data dengan cara mengkaji dan menelaah kitab suci *Su Si* dan buku-buku yang telah disebutkan di atas yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

### 4. Analisis data

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari sumber data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk dapat menghasilkan gambaran detail mengenai konsep Tuhan dan manusia dalam agama Khonghucu.

## **H. Sistematika Penulisan**

Skripsi yang berjudul Konsep Tuhan dan Manusia dalam Agama Khonghucu ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yang uraiannya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan atau fokus masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pembahasan mengenai gambaran singkat agama Khonghucu, yang memuat sejarah agama khonghucu, kitab-kitab suci serta Raja-raja suci purba yang terdapat dalam agama Khonghucu.

Bab ketiga, membahas tentang konsep Tuhan dalam agama Khonghucu yang meliputi ajaran tentang Tuhan Yang Mahaesa dalam agama Khonghucu (Thian), nama serta sifat-sifat Tuhan Yang Mahaesa (Thian) dan jalan suci menuju Thian.

Bab keempat, membahas mengenai konsep manusia dalam agama Khonghucu, yang meliputi asal-usul manusia, kedudukan dan tujuan hidup manusia, sifat-sifat mulia serta etika-etika manusia dalam agama Khonghucu.

Bab kelima, Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran berdasarkan penyajian dan analisa data.